



## **Peranan *Financial Technology (Fintech)* Pada Investor Millennial Dalam Penggunaan Aplikasi Brights**

Lemiyana\*, Reny Intan Permatasari

*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia*

*\*e-mail korespondensi: [lemiyana\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:lemiyana_uin@radenfatah.ac.id)*

**Abstract.** *Financial Technology (FinTech) has a positive impact on the capital market because with the presence of FinTech, capital market products can reach all levels of society. This technology is expected to facilitate services to investors. This study aims to determine the role of FinTech for millennial investors in using the Brights application from BRI Danareksa Sekuritas. This research uses a qualitative descriptive method collected through interviews, observation and questionnaires. The subjects in this study were millennial investors in the city of Palembang as many as 120 respondents who used the Brights application. Field research by collecting information from millennial investors in the city of Palembang. The findings show that the role of FinTech for millennial investors is very important, especially in the use of applications via mobile phones.*

**Keyword:** *Brights Application; FinTech; Millennial Investors*

**Abstrak.** Financial Technology (FinTech) berdampak positif bagi pasar modal karena dengan hadirnya FinTech, produk pasar modal dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Teknologi ini diharapkan dapat mempermudah pelayanan kepada investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran FinTech pada investor millennial dalam penggunaan aplikasi Brights dari BRI Danareksa Sekuritas. Riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan penyebaran angket. Subyek dalam penelitian ini adalah investor millennial di kota Palembang sebanyak 120 responden yang menggunakan aplikasi Brights. Penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi dari Investor millennial di kota Palembang. Hasil temuan menunjukkan peranan FinTech bagi investor millennial sangat penting terutama dalam penggunaan aplikasi melalui mobile phone.

**Kata kunci:** Aplikasi Brights; FinTech; Investor millennial

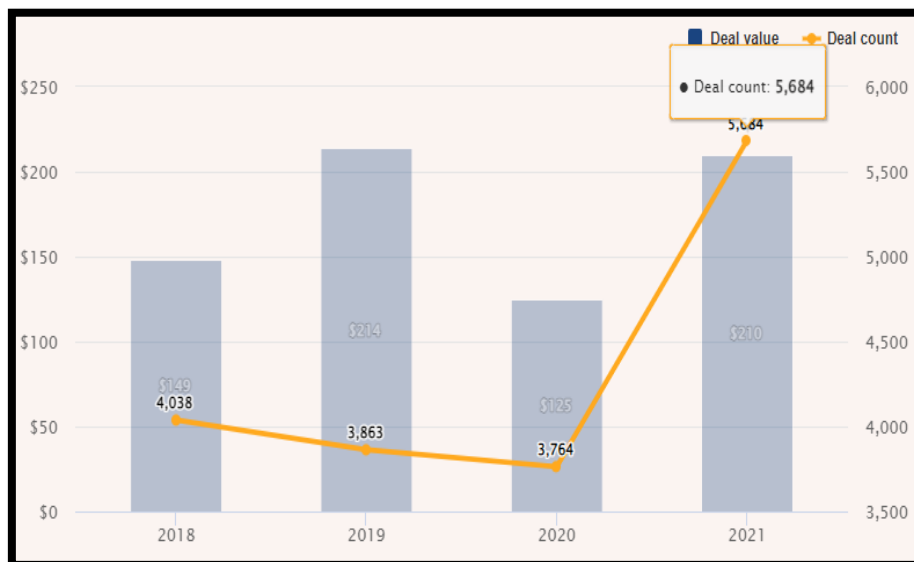
### **PENDAHULUAN**

Perkembangan yang pesat dari teknologi dan komunikasi pada saat ini menyebabkan perubahan dalam kehidupan manusia baik di bidang sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain [1]. Teknologi sudah menjadi bagian yang tidak lagi dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan semakin tingginya aktivitas manusia, dibutuhkan sesuatu alat bantu yang praktis agar memberikan kemudahan dan kenyamanan manusia dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari [2]. Perkembangan FinTech beriringan dengan

perkembangan zaman yang mulai memanjakan manusia dalam melaksanakan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat dengan melalui perkembangan ilmu teknologi [3].

Saat ini teknologi yang bergerak di bidang finansial atau sering disebut sebagai *financial technology* (FinTech) sedang naik daun. Investasi FinTech global mencapai rekor tertinggi pada tahun 2021. Menurut KPMG Global Investasi dalam industri Fintech mengalami kenaikan sebesar \$210 atau 5,684 miliar pada tahun 2021. Dimana sektor pembayaran adalah investasi FinTech paling populer yang merupakan bagian terbesar dari pendanaan global pada tahun 2021 di pasar negara seperti Amerika Serikat dan Asia Tenggara. Sepanjang tahun 2021 tingkat investasi yang tinggi diakibatkan adanya pemulihan ekonomi global yang dikombinasikan dengan transformasi digital yang dipercepat oleh adanya Covid-19 [4].

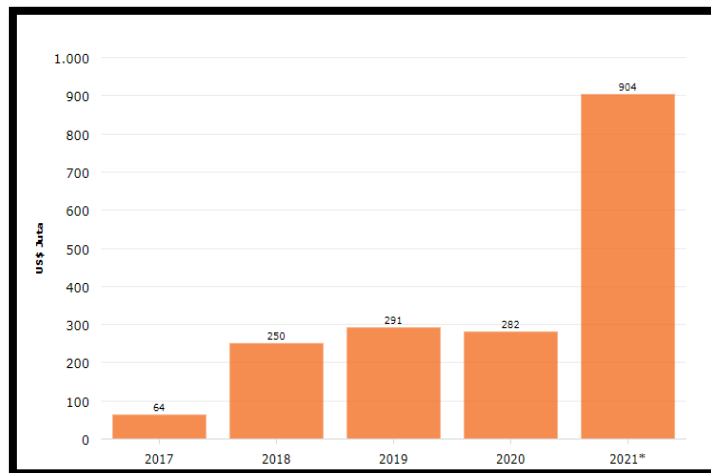
**Grafik 1 Global Investasi dalam industri FinTech**



Sumber : KPMG, PracticalEcommerce.com 2021

Berdasarkan Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech) menyatakan bahwa total pendanaan FinTech di Indonesia meningkat pada tahun 2021 mencapai USD 904 juta. Jumlah ini meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar USD 282 juta. Jika dilihat dari trennya pendanaan FinTech di Indonesia sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 cenderung mengalami kenaikan seperti yang tertera pada grafik 2 hal ini juga didukung oleh data dari *State of Finance App, Marketing Apps Flyer* pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan pengguna FinTech terbanyak diantara 15 negara lainnya [5].

## Grafik 2 Pendanaan FinTech di Indonesia



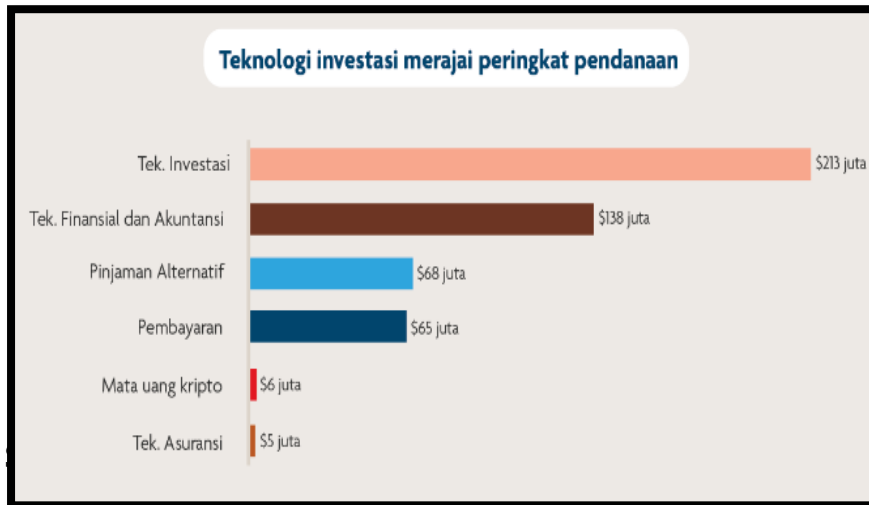
Sumber : Aftech, Katadata.co.id, 2022

Perkembangan FinTech di Tanah Air tak bisa dibendung lagi. Arusnya semakin kuat, bahkan sudah menjadi tren layanan keuangan di era digital sejak 2016. Boleh jadi ungkapan bahwa semua akan FinTech pada waktunya akan terbukti. Fenomena inovasi disruptif saat ini ternyata juga sudah merambah di Industri Jasa Keuangan. Pengaruh ini terlihat mulai dari struktur industri, teknologi intermediasi, maupun model pemasarannya kepada konsumen [2]. Industri FinTech sekarang ini seperti mampu menarik investasi besar. Banyak perusahaan rintisan yang membangun bisnis FinTech dengan mendapatkan pendanaan dari investor besar. Biaya ini untuk membangun infrastruktur, sumber daya manusia, dan lainnya. FinTech atau teknologi keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern di sektor keuangan [6].

Masyarakat Indonesia bisa dibilang paling *update* di jagat maya. Pengguna ponsel pintar atau *smartphone* di Indonesia mencapai 177,9 juta orang. Sebanyak 132,7 juta merupakan pengguna internet. Aktif di media sosial mencapai 130 juta pengguna. Indonesia masuk lima besar negara dengan jumlah pengguna media sosial terbanyak di dunia. Menurut Ningsih [7], dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, FinTech memberikan kemudahan dalam pelayanan. Masyarakat dapat mengakses FinTech tersebut hanya melalui *smartphone* maupun media PC. Beberapa program inklusi keuangan dengan integrasi FinTech seperti ATM, *e-money*, *telkomsel-cash* dan pengadaan kredit.

Pada Grafik 3 Perusahaan teknologi investasi di Indonesia mendapatkan porsi terbanyak dalam pendanaan yaitu sebesar US\$213 juta dolar atau sekitar 41 persen dari total pendanaan FinTech selama periode ini. Pertumbuhan yang cukup pesat dari pasar investor retail yaitu hampir 500 persen dalam kurun kurang dari lima tahun yang juga bertepatan dengan meningkatnya penggunaan teknologi untuk jasa finansial dan yang juga terfokus pada saham dan obligasi [8]

### Grafik 3 Pendanaan Fintech terbanyak di Indonesia



Sumber: UOBgroup.com, 2021

Ada beberapa alasan mengapa FinTech telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertama, milenium sangat akrab dengan internet yang mereka gunakan untuk menemukan solusi sederhana dan cepat untuk masalah mereka melalui penggunaan teknologi. FinTech memenuhi kebutuhan mereka dalam konteks jasa keuangan. Kedua, meluasnya penggunaan internet, media sosial dan smartphone telah mendorong ide untuk melakukan transaksi online. Ketiga, *Big Data* telah memungkinkan penggunaan dan pemanfaatan data dalam volume besar, dengan variasi dan kecepatan bahwa mendukung itu pelaksanaan FinTech [9].

Douglas W Arner, 2015 menyebutkan "*Financial technology*" or "*FinTech*" *refers to technology enabled financial solutions. FinTech* mengacu pada sebuah teknologi yang memberikan suatu solusi tentang keuangan [10]. Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat (2016), mengatakan bahwa *Financial Technology (FinTech)* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern [11].

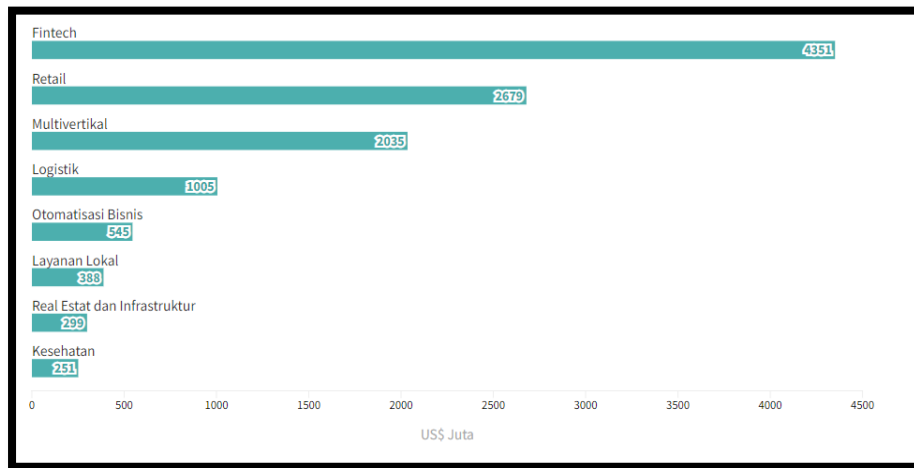
Industri financial teknologi (FinTech) merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Dan pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri FinTech yang paling berkembang di Indonesia. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan [12].

Perkembangan industri *Financial Technology* (FinTech) kian meningkat. Saat ini hampir setiap sektor keuangan memiliki sentuhan FinTech dalam menjalankan bisnisnya. Tak terkecuali di sektor pasar modal. Dengan jumlah investor yang sudah menembus 1,6 juta orang membuat sektor pasar modal menjadi kian diminati. Banyak pelaku usaha yang bergerak di bidang FinTech mulai masuk dan ikut bisnis di pasar modal. Masuknya FinTech juga membawa

keuntungan bagi Bursa Efek Indonesia. Edukasi dan kecepatan layanan terhadap investor bisa dimanfaatkan untuk menjadi lebih cepat dengan memanfaatkan teknologi yang ada di FinTech. Dengan FinTech, calon investor bisa dengan mudah mengakses produk pasar modal seperti reksadana, saham sebagai sarana berinvestasi.

Teknologi sudah menjadi bagian penting dari industri pasar modal. Apalagi dengan adanya transaksi secara online. Dengan adanya teknologi, semua sudah bisa dilakukan hanya dengan ponsel. Disamping itu, akses keuangan bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil juga bisa terjangkau melalui teknologi. Hal ini didukung dengan data yang tertera pada grafik 4 bahwa Fintech merupakan sektor yang menerima investasi terbesar di Asia Tenggara dibandingkan dengan sektor lainnya [13].

**Grafik 4 Sektor Penerimaan Investasi Terbesar di Asia Tenggara**



Sumber: Cento Ventures, dataIndonesia.id, 2022

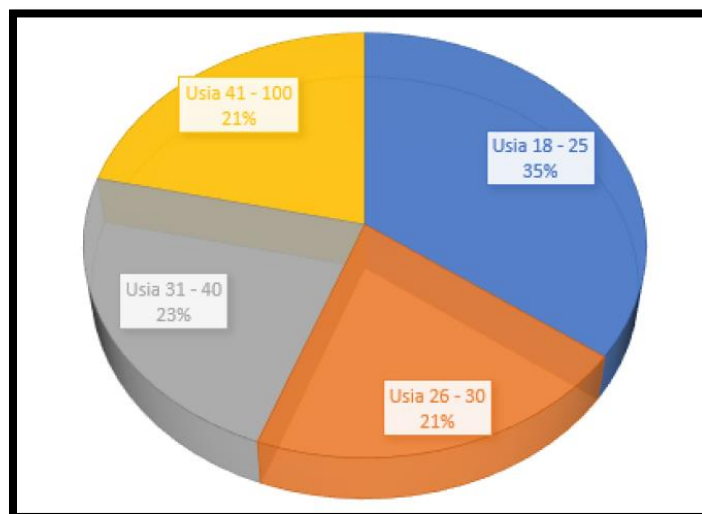
Dalam keadaan darurat atau lebih tepatnya pandemi yang terjadi saat ini akibat adanya COVID 19 yang hampir mempengaruhi seluruh kegiatan masyarakat dunia baik keadaan politik, sosial, budaya dan ekonomi. Salah satu penggerak ekonomi nasional adalah pasar modal syariah yang mengalami goncangan atau pengaruh adanya pandemi [14]. Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah sudah terjadi sejak tahun 1997 yang diawali dengan lahirnya reksadana syariah yang diprakarsai oleh danareksa. Prinsip dasar pasar modal syariah tentunya berbeda dengan konvensional. Sejumlah instrumen syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat misalnya saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksadana syariah [15]. Lembaga yang pertama kali menaruh perhatian di dalam mengoperasikan portofolionya dengan manajemen portofolio syariah di pasar syariah adalah *Amanah Income fund* yang didirikan pada bulan juni 1986 oleh para anggota *The North American Islamic Trust* yang bermarkas di Indiana Amerika Serikat [16]. Efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad

pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah [17].

*Financial Technology* (FinTech) mulai masuk ke pasar modal syariah. Investor membidik dan meluncurkan manajemen investasi syariah untuk masuk ke pasar modal syariah. Langkah tersebut menjadi inovasi yang baik dan sebuah langkah terobosan serta relasi yang bagus antara FinTech dan pasar modal syariah. FinTech bisa memperkuat tata kelola perusahaannya. Seperti persoalan akuntabilitasnya yang paling penting karena bisa melibatkan perusahaan yang besar. Sebagaimana perusahaan financial secara umum yang diperkuat oleh siapapun, hal yang paling penting adalah kepercayaan dan amanah itu yang paling mendasar. Kalau kerangka ini bisa dibangun maka akan berjalan dengan terlebih fintech merupakan bisnis yang interaksi langsungnya lebih sedikit sehingga membutuhkan kepercayaan yang lebih tinggi.

Pertumbuhan generasi milenial Indonesia menjadi sebuah kekuatan untuk membentuk masyarakat Indonesia menjadi lebih maju, mulai dari kemajuan ekonomi, teknologi, E-commerce dan berbagai bidang lainnya [18]. Peningkatan investor khususnya di Sumatera Selatan mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun ketahun, dapat dilihat dari grafik 5 peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebesar 141, 0% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 59,2%. Peningkatan investor yang terjadi di Sumatera Selatan ini melebihi dari peningkatan investor yang terjadi di Nasional yang sebesar 107,9% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 55,7%. Berdasarkan data dari kustodian sentral efek Indonesia investor millennial usia 18-30 tahun. KSEI [19] Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan pertumbuhan investor millennial pada tahun 2021 terdapat 56% atau sebanyak 2.288.021 investor millennial di Sumatera Selatan [20].

**Grafik 5 Pertumbuhan Investor Millennial di Sumatera Selatan**



Sumber: BEI, 2022



Dengan perkembangan teknologi saat ini, transaksi saham sangat mudah dilakukan, transaksi dilakukan dengan komputer atau smartphone melalui jaringan internet, saham tidak perlu dicetak dikertas karena sudah tercatat elektronik (*paperless*), transaksi melalui internet dengan online trading menggunakan komputer atau smartphone, semua transaksi dan portofolio investor tercatat secara digital dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui aplikasi portofolio [21]. Masyarakat yang menjadi pebisnis dapat menggunakan FinTech untuk mendapatkan modal usaha, kehadiran FinTech berbasis teknologi ini menjadi kepercayaan dengan perkembangan teknologi informasi, dan komunikasi [3].

Perkembangan teknologi di era industri 4.0 memberikan dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positifnya adalah perkembangan zaman dan informasi sangat mudah diakses oleh generasi millennial, termasuk informasi mengenai investasi [22]. Adanya *Financial Technology*, masyarakat terpencil pun dapat menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi, tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk memperoleh layanan keuangan [23]. Salah satu aplikasi yang digunakan terutama oleh investor millennial dalam berinvestasi dengan memanfaatkan teknologi di pasar modal adalah Brights. Brights merupakan aplikasi dari BRI Danareksa sekuritas bagi untuk nasabahnya. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk memberikan fasilitas online trading kepada nasabahnya secara mandiri bertransaksi saham [24]. Kecepatan dan ketepatan dalam transaksi di lantai bursa sangatlah dibutuhkan sehingga investor, broker, trader dan institusi yang terkait dapat dengan cepat menganalisis dan mengambil keputusan investor millennial [25].

Miswan [26] dalam penelitiannya bahwa kenaikan jumlah *FinTech* yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya nasabah *lender* dan nasabah *borrower* yang sama-sama mengalami kenaikan. Nasabah ini didominasi di daerah pulau Jawa karena hampir 90% melakukan transaksi dari industri keuangan berbasis teknologi (*FinTech*). Masyarakat lebih tertarik pada layanan keuangan yang memiliki transparansi informasi yang jelas, transaksi yang mudah serta transaksi yang bisa dilakukan diberbagai *channel*. Dan manfaat tersebut hanya didapat ketika masyarakat menggunakan layanan *FinTech* (*Financial Technology*).

Rusdianasari [27] dalam penelitiannya menyatakan perkembangan *FinTech* belum mampu meresap pada lapisan kelompok masyarakat bawah yang mendominasi kegiatan ekonomi. *FinTech* hanya mampu dijangkau oleh masyarakat yang memiliki jangkauan terhadap teknologi, rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan dapat melalui sosialisasi *FinTech*.

Rizal et al [28] meneliti tentang *fintech as one of the financing solutions for SMEs*. Masalah sumber pembiayaan merupakan masalah klasik yang menjadi penghambat pertumbuhan UMKM yang tidak mendapat fasilitas pembiayaan dari sektor perbankan. Kurangnya sumber dana menjadikan UMKM tidak dapat mengembangkan inovasi untuk meningkatkan produksinya. Namun demikian

pesatnya pertumbuhan bisnis pembiayaan FinTech seperti peer-to-peer lending sekarang ini bisa menjadi alternatif lain bagi para pencari dana pinjaman. *peer-to-peer lending* merupakan bisnis pembiayaan yang menasar sektor pasar menengah ke bawah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Peranan *Financial Technology* (Fintech) Pada Investor Millennial Dalam Penggunaan Aplikasi Brights”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Deskriptif Kualitatif* yaitu dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan penyebaran angket [29]. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati [30]. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya [31]. Teknik pengambilan informan melalui teknik purposive sampling (pengambilan informan berdasarkan tujuan). Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian tetapi hanya diwakili oleh beberapa informan saja. Karena observasi, wawancara dan kuesioner. Wawancara tidak dilakukan untuk semua subjek perbedaan populasi atau subjek dalam variabel penelitian, peneliti tidak melakukan uji korelasi antar variabel.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, mulai April 2022 sampai Juni 2022, penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Juli 2022. Penyebaran kuesioner kepada para investor millennial di kota Palembang dengan menggunakan Google Forms. Analisis data yang dilakukan penulis dengan menggunakan langkah-langkah Miles dan Haberman. Analisis ini melalui 3 tahapan, yang pertama reduksi data dengan merangkum dan memilih data yang relevan dan dibutuhkan sehingga mengarah pada inti permasalahan. Kedua, penyajian data yaitu tahap menyajikan data dalam bentuk tabel serta penjelasan singkat secara deskriptif. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, menyimpulkan temuan – temuan yang telah diperoleh serta mengkaji ulang terhadap data yang ada. Sehingga langkah selanjutnya melaporkan sebagai hasil penelitian. Dengan demikian, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.



Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Investor Millennial pengguna aplikasi Brights di Kota Palembang.

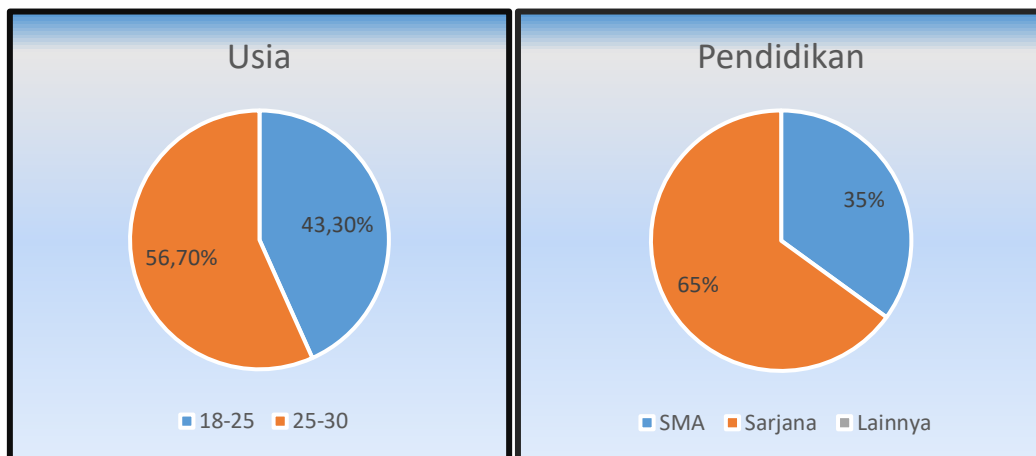
### Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yaitu Investor millennial di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling*. Dalam teknik ini pemilihan sampel tidak menggunakan proses random; anggota populasi dipilih atas dasar pertimbangan tertentu. Selanjutnya digunakan tehnik pengambilan sampel berdasarkan *Judgmental Sampling* atau pertimbangan tertentu, dimana hanya investor Millennial yang menggunakan produk aplikasi Brights di kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 120 Investor millennial yang menggunakan aplikasi Brights.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data dengan beragam teknik, diantaranya yaitu teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan angket. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian sebagai berikut:

**Grafik 6 Distribusi Responden Menurut Usia dan Pendidikan**

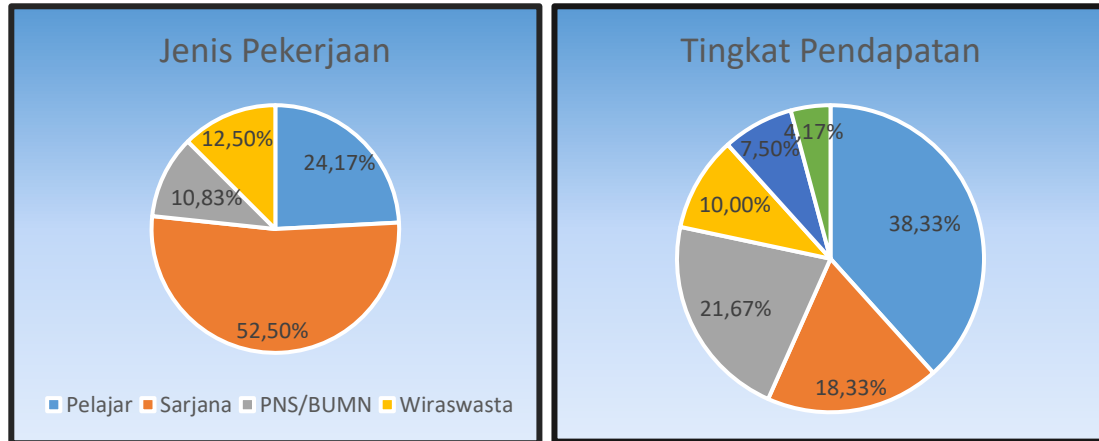


Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Grafik 6 berdasarkan distribusi usia bahwa responden paling banyak berada pada usia 18-25 tahun sebanyak 43,30 persen atau 52 orang dan usia 25 - 30 tahun masing - masing sebanyak 56,70 persen atau 68 orang. Sedangkan Distribusi responden menurut tingkat pendidikannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah 65 persen persen atau 78 responden memiliki tingkat pendidikan sarjana, kemudian sebanyak 35,00 persen persen atau 42 responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan hasil kuesioner

tersebut dapat diartikan bahwa untuk sosialisasi penggunaan aplikasi lebih ditekankan pada tingkat SMA .

### Grafik 7 Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan dan Pendapatan

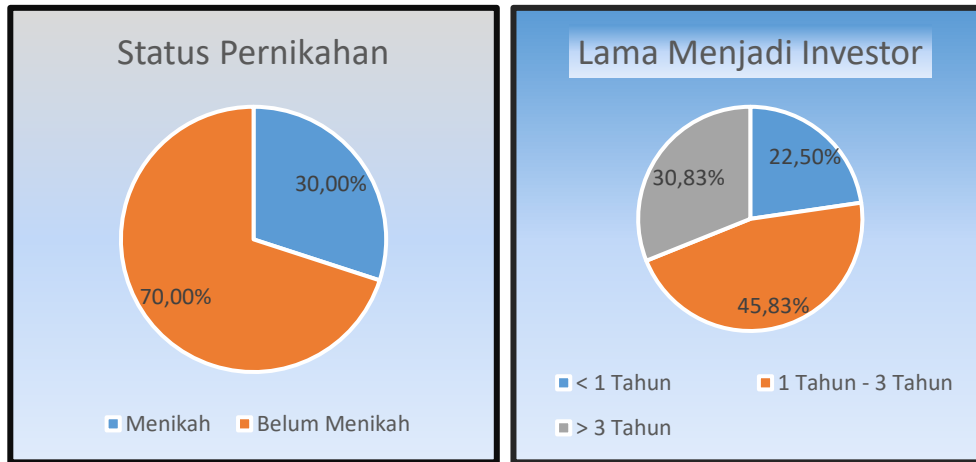


Sumber: Data primer diolah, 2022

Grafik 7 Distribusi responden menurut jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari jenis sarjana yaitu sebanyak 52,50 persen atau 63 responden, kemudian berasal dari pelajar yaitu sebanyak 24,17 persen atau 29 responden, lalu 12,50 persen atau sebanyak 15 responden berasal dari wiraswasta dan 10,83 persen atau 13 responden berasal dari PNS/BUMN. Distribusi responden menurut tingkat pendapatan. menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 46 responden atau sebesar 38,33 persen mempunyai pendapatan <Rp.1.000.000,00, untuk tingkat pendapatan Rp1.000.000 s/d Rp3.000.000 sebanyak 22 responden atau 18,33 persen, jumlah responden 26 orang atau 21,67 persen responden mempunyai pendapatan Rp3.000.000 s/d Rp5.000.000, 12 responden atau 10,00 persen responden mempunyai tingkat pendapatan sebesar Rp5.000.000 –Rp7.000.000. untuk tingkat pendapatan Rp7.000.000 s/d Rp8.000.000 sebanyak 9 responden atau sebanyak 7,50 persen, kemudian 5 responden atau sebanyak 4,17persen berasal dari tingkat pendapatan >Rp8.000.000.

Grafik 8 Distribusi responden menurut status pernikahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 84 responden atau 70,000 persen responden belum menikah dan yang sudah menikah ada sebanyak 36 responden atau sebesar 30,00 persen. Berdasarkan status dapat juga diartikan bahwa bagi investor yang sudah menikah masih relatif kecil menggunakan aplikasi Brights dapat dikembangkan lagi penggunaannya pada investor yang sudah menikah melalui literasi, edukasi sehingga memudahkan mereka dalam berinvestasi.

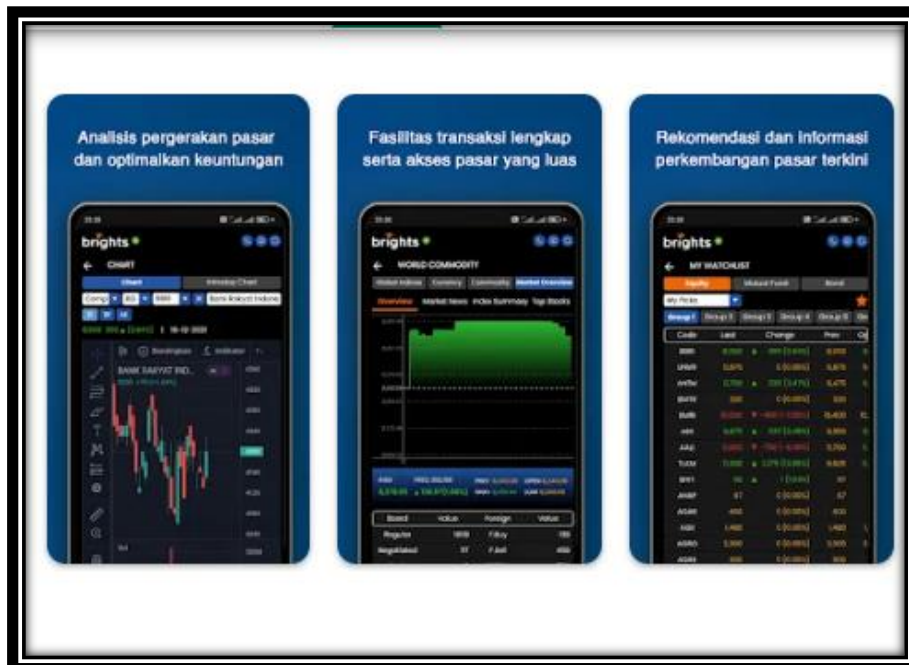
### Grafik 8 Distribusi Responden Menurut Status Pernikahan dan lama menjadi Investor



Sumber: Data primer diolah, 2022

Distribusi responden menurut lamanya menjadi investor menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau 45,83 persen atau 55 responden telah menjadi nasabah/ investor selama 1 – 3 tahun, selama > 3 tahun sebanyak 30,83 persen atau 37 responden. Sisanya 22,50 persen atau 27 responden telah menjadi investor selama < 1 tahun.

### Gambar 1 Aplikasi Brights Mobile Phone



Sumber : diolah penulis, 2022

Aplikasi *online trading system* terbaru yaitu Brights merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan dengan teknologi terkini untuk memberikan kenyamanan berinvestasi bagi seluruh lapisan investor di pasar modal. Aplikasi Brights memiliki sejumlah fitur yang mudah untuk digunakan (user friendly),

reliable serta lebih canggih, sehingga nasabah atau investor dapat melakukan transaksi ataupun berinvestasi berbagai macam instrumen investasi (saham, reksadana dan obligasi) dalam satu aplikasi terpadu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Brights dari sisi pengguna adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan dari pengguna. *Financial Technology* sangat berperan dalam meningkatkan literasi keuangan di Kota Palembang, hal ini ditandai dengan responden memahami dengan baik tentang *Financial Technology* aplikasi Brights, merasa lebih dimudahkan dalam mengakses produk-produk pasar modal dengan adanya Brights, responden juga merasa ada manfaat jika bertransaksi menggunakan aplikasi Brights dalam investasi di BRI Danareksa sekuritas. Dalam hal penggunaan aplikasi responden berkeinginan untuk tetap menggunakan aplikasi Brights karena lebih praktis sehingga investor millennial tertarik dengan adanya FinTech sebagai inovasi baru dari industri keuangan di pasar modal. Disamping itu investor millennial juga dapat merancang keuangan untuk masa depan dan berharap akan terus menggunakan aplikasi Brights yang dilakukan sebagai alat investasi dan akan terus berlanjut di masa yang akan datang

Kemajuan perkembangan teknologi finansial yang pesat berdampak pada penggunaan FinTech dalam kegiatan berinvestasi investor millennial di Pasar Modal dalam penggunaan aplikasi Brights dari BRI Danareksa Sekuritas. Berdasarkan hasil wawancara dengan investor millennial dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat para investor harus menggunakan aplikasi Brights dalam berinvestasi yaitu :

1. Kemajuan teknologi FinTech

Perkembangan FinTech pada pasar modal dapat memberikan beragam kemudahan bagi para investor dalam berinvestasi di pasar modal sehingga kapanpun dapat memantau kegiatan transaksi secara online dimanapun berada. Melalui perkembangan FinTech dapat memberikan kemudahan dalam layanan transaksi investasi para investor millennial

2. Investor

Investor di pasar modal memiliki perilaku yang berubah yaitu kebiasaan para investor/nasabah yang menggunakan media online dalam bertransaksi. Hal ini dilakukan karena kemudahannya, praktis dan hemat waktu tanpa hadir langsung ke kantor sekuritas bersangkutan dapat memantau langsung pergerakan saham sehari – hari. Artinya hal ini juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham penjualan/pembelian saham sehingga investor diharuskan menggunakan FinTech berupa aplikasi Brights sebagai alat transaksi pembelian dan penjualan saham.

### 3. Rasa Aman dan Nyaman

Dengan perkembangan FinTech maka kecanggihan dalam aplikasi Brights menjadi bekal bagi para investor millennial bertransaksi sehingga rasa aman dan nyaman akan menjadi lebih utama dibandingkan dengan menggunakan transaksi secara manual atau tanpa aplikasi. Para investor didorong untuk terus bertransaksi tanpa adanya rasa ketakutan akan keamanan investasi mereka.

Pemakaian FinTech sangat penting digunakan oleh para Investor khususnya investor millennial yang pintar teknologi dalam meningkatkan transaksi investasi serta kesejahteraan dalam mendapatkan *capital gain* dan deviden. Setiap Aplikasi pasti memiliki kelemahan dan kekurangan, penggunaan aplikasi Brights Kelemahan dan kendala yang dihadapi para investor millennial diantaranya adalah:

#### 1. Jaringan Internet,

Dalam penggunaan teknologi digital yang tersambung dengan jaringan internet sering memiliki kendala seperti tidak terkoneksi ataupun lambat sehingga dapat menjadi salah satu permasalahan yaitu penghambat bagi para investor untuk bertransaksi.

#### 2. Ilmu Pengetahuan

Investor di pasar modal tidak semuanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi sehingga dapat membuat pengetahuan tentang penggunaan aplikasi Brights tidak sepenuhnya dapat dipahami dan dimengerti oleh investor dengan cepat.

#### 3. Update aplikasi

Aplikasi Brights dari BRI Danareksa sekuritas sering update aplikasi untuk maintenance setiap periodenya sehingga membuat para investor sangat kesulitan dalam penggunaannya dan melakukan penginstalan ulang aplikasi tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan FinTech pada investor millennial dalam penggunaan aplikasi Brights sebagai berikut:

1. Adanya peranan FinTech dalam penggunaan aplikasi Brights sebagai pendukung kemajuan inklusi keuangan di kota Palembang bagi investor millennial melalui BRI Danareksa Sekuritas yang dapat memberikan kemudahan dalam mengakses layanan berinvestasi di pasar modal khususnya transaksi saham yang dapat dijangkau sampai daerah terpencil sehingga peranan FinTech dapat berkontribusi bagi peningkatan pasar modal terutama investor millennial.
2. Adanya peranan FinTech dalam penggunaan aplikasi Brights di kalangan investor milenial Kota Palembang dapat dilihat dari jumlah investor millennial di kota Palembang yang menggunakan produk dan layanan Pasar Modal dari berbagai profesi tidak hanya mahasiswa melainkan dari



berbagai jenis pekerjaan dengan memanfaatkan mobile phone mereka sebagai media berinvestasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] O. Marpaung, D. M. Purba, and S. Maesaroh, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan," *J. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 98–106, 2021, doi: 10.37932/ja.v10i1.278.
- [2] Zuliyati, W. A. Triyanto, and R. T. Handayani, "Peranan E-Commerce dalam Meningkatkan Daya Saing Keuangan Inklusif UMKM di Kabupaten Kudus yang Berbasis Fintech," *J. Akunt. Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 187–199, 2021.
- [3] K. Rawalo, M. Wijaya, E. Sumantri, H. Kencana, and E. S. Wahyuningsih, "Financial Technology: Sebagai Salah Satu Alternatif Media Transaksi Pembayaran pada UMKM Aneka Peyek Al Rumi di Desa Banjarparakan," vol. 2, no. 4, pp. 1175–1182, 2022.
- [4] A. Boukarroum, "Global Fintech Investment in 2021," *practicalecommerce.com*, 2021.
- [5] V. A. Dihni, "Pendanaan Fintech di Indonesia Melonjak pada 2021," *katadata.co.id*, 2022.
- [6] R. Muchlis, "Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)," *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. 1, no. 1, p. 335, 2018, doi: 10.30821/ajei.v1i1.2735.
- [7] D. R. Ningsih, "Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. Pgrri Palembang*, pp. 270–277, 2020.
- [8] UOB, "FinTech di Indonesia di paruh pertama tahun 2021: Populasi besar, peluang besar," *uobgroup.com*, 2021. <https://www.uobgroup.com/techecosystem/news-insights-fintech-in-indonesia-h1-2021-id.html>.
- [9] F. Amalia, "the Fintech Book: the Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries," *J. Indones. Econ. Bus.*, vol. 31, no. 3, p. 345, 2016, doi: 10.22146/jieb.23554.
- [10] D. W. Arner, "The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm?," *J. HKU Sch. Hub, Univ. Hong Kong*, 2015.
- [11] K. perlindungan konsumen pada F. Otoritas Jasa Keuangan, "Kajian Perlindungan Konsumsen Pada Fintech." <https://konsumen.ojk.go.id/MinisiteDPLK/images/upload/201807131451262.Fintech.pdf> (accessed Jul. 20, 2021).
- [12] B. Wibowo, "Analisa Regulasi FinTech dalam Membangun Perekonomian di Indonesia," *Jakarta, Indonesia*.
- [13] D. Bayu, "Startup Fintech Terbanyak Terima Pendanaan di Asean pada 2021," *dataindonesia.id*, 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/startup-fintech-terbanyak-terima-pendanaan-di-asean-pada-2021>.
- [14] Dini Selasi, "DAMPAK PANDEMIC DISEASE TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA," *J. Ilm. Indones.*, vol. 68, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [15] N. Huda and Mustafa, *Investasi pada pasar modal syariah*, Cetakan ke. Jakarta: Kencana, 2008.
- [16] I. Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- [17] A. Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Kencana Prenada





- Media Group, 2009.
- [18] T. Nurdyastuti, Y. S. Panglipurningrum, S. Suroto, and D. Iskandar, "Peningkatan Pengetahuan Enterpreneur Dengan Financial Technology (Fintech) Untuk Generasi Milenial Di Karang Taruna Trimanunggal Bibis Luhur Kota Surakarta," *Wasana Nyata*, vol. 5, no. 2, pp. 31–34, 2021, doi: 10.36587/wasananyata.v5i2.1073.
- [19] KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), "Demografi Investor," *Ksei.co.id*, 2021. [https://www.ksei.co.id/publications/demografi\\_investor](https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor).
- [20] OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020," 2021. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2020.aspx>.
- [21] Purboyo, Lamsah, and A. Vitria, "Adopsi Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Perilaku Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal," *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, vol. 8, no. 2, pp. 100–113, 2020, doi: 10.20527/jwm.v8i2.41.
- [22] I. F. dan Y. P. S. Hetika, "Meningkatkan Kesadaran Investasi Bagi Generasi Milenial 'SMK Muhammadiyah Lebaksiu,'" *Abdimas Unwahas*, vol. 5, no. 1, pp. 52–54, 2020.
- [23] P. L. dan N. K. P. Anisa Sains Kharisma, "INTENSI PENGGUNAAN FINTECH PADA PERBANKAN SYARIAH OLEH UMKM," vol. 2, no. 1996, p. 6, 2021.
- [24] Supriyantini, I. Suyadi, and Riyadi, "Pengaruh Efficiency, Fulfillment, System Availability , Dan Privacy Terhadap eSstisfaction ( Survei pada Nasabah PT . Danareksa Sekuritas Cabang Universitas Islam Negeri," *J. Adm. Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 1–9, 2014.
- [25] Muhammad Yusuf, "Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal," *Din. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 1–13, 2019.
- [26] A. Miswan, "Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah," *Wahana Islam. J. Stud. Keislam.*, vol. 5, no. 1, p. 38, 2019.
- [27] F. Rusdianasari, "Kata kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Stabilitas Sistem Keuangan Klasifikasi," *J. Ekon. Kuantitatif Terap.*, vol. 11, no. 2, pp. 244–253, 2018, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/down>.
- [28] Rizal, Ernen, and Nanda, "Fintech As One of The Financing Solutions for Smes," *J. Pemikir. dan Penelit. Adm. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 03, no. 02, pp. 89–100, 2018, doi: <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>.
- [29] S. Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- [30] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- [31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XII. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.